

**PENGARUH BEBAN KLAIM DAN BEBAN OPERASIONAL  
TERHADAP PROFITABILITAS PT. JAMKRINDO**

Diajukan oleh:

Ainul Muftiyah Nurul Rusdih

4518012181



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Beban Klaim dan Beban Operasional  
Terhadap Profitabilitas PT. Jamkrindo.

Nama : Ainul Muftiyah Nurul Rusdih

NIM : 4518012181

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

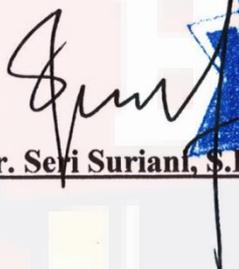
Program Studi : Manajemen

Tempat Penelitian : PT. Jamkrindo

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

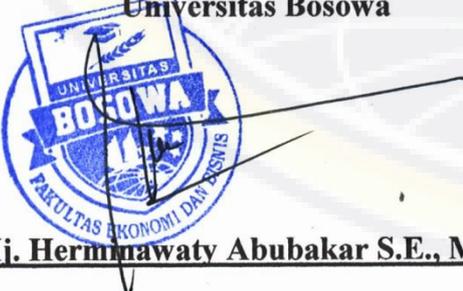
  
Dr. Seji Suriani, S.E., M.Si

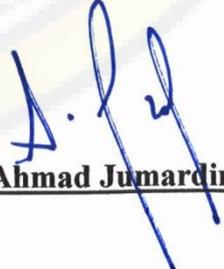
  
Dr. Kafrawi Yunus, S.E., M.M

**Mengetahui dan Mengesahkan**  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonom Pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi Manajemen**

  
Dr. Hj. Hermawaty Abubakar S.E., M.M

  
Ahmad Jumarding S.E., M.M

Tanggal Pengesahaan.....

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ainul Muftiyah Nurul Rusdih

Nim : 4518012181

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Pengaruh Beban Klaim dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas PT. Jamkrindo.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar 04 Juli 2022

Mahasiswa Yang Bersangkutan



Ainul Muftiyah Nurul Rusdih

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis mendapatkan kekuatan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Beban Klaim dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas PT. Jamkrindo”**. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai syarat dalam menyelesaikan studi pada program Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar. Bimbingan, dorongan dan bantuan bapak ibu dosen, teman-teman, serta ketulusan hati dan keramahan dari banyak pihak, sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini dengan harapan agar tercapai hasil yang sebaik mungkin, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang

1. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar S.E., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar. Bapak Ahmad Jumarding S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar. Ibu Indriyani Nur, S.Pd., S.E.,M.Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
2. Ibu Dr. Seri Suriani, SE., M.Si , selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi atas pengambilan gelas sarjana pada Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr. Kafrawi Yunus, S.E., M.M, selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi atas pengambilan gelas sarjana pada Universitas Bosowa Makassar.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penelitian.
5. Seluruh staff tata usaha, petugas perpustakaan, dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
6. Ayah, ibu, adik, ponakan, om, tante, nenek dan kakek tercinta yang telah memberikan doa, dorongan dan dukungan serta perhatian sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
7. Seluruh teman-teman Bortol, Manusia IkanG dan Presidium HIMANAJ sodari Aswini, S.E, Nur Afnhi, S.E, Saskia Erviana.R, S.E, Hilma Lutfiah, S.E, Sarah, S.E, Syahmelia.R, S.E Gayatri Jagir, S.E, Stephanie Aurea, S.E, Dian Fahira, S.E, Firda Aprilia, S.E, Andi Nur Ramadhani, S.E, Merlin Datu Ali, S.E, saudara Muh. Iqbal, S.E, Muhammad Jusuf.F, S.E, Ade Setiawan, S.E, Muhammad Fadlan,S.E, Rahul Rahman,S.E, yang telah menemani dari awal sampai akhir, membantu, mengarahkan dan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna bagi penelitian ini.
8. Kepada Alma Andina Putri, S.Pt dan Nurcahyani Pratiwi, S.Pt yang telah memberikan doa, dorongan dan dukungan serta perhatian sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
9. Kepada Amir Tamrin, S.E terima kasih telah menemani melalui suka duka, membimbing, memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

10. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa telah membantu saya menyelesaikan dalam penelitian ini.

11. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

12. Kepada seluruh teman-teman di PT.Jamkrindo Cabang Palopo yang selalu memberikan ilmu, dorongan dan dukungan serta perhatian sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang juga telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis miliki. Oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Makassar, Senin 04 Juli 2022

Penulis

Ainul Muftiyah Nurul Rusdih

45 18 012 181

**INFLUENCE OF CLAIMS EXPENSE AND OPERATING EXPENSE ON  
PROFITABILITY PT. JAMKRINDO**

**By:**

**Ainul Muftiyah Nurul Rusdih**  
**Management Study Program, Faculty of Economics and Business**  
**Bosowa University**

**ABSTRACT**

*Ainul Muftiyah Nurul Rusdih. 2022. Thesis. The influence of claims expense and operating expense on profitability at PT Jamkrindo was guided by Seri Suriani and Kafrawi Yunus.*

*The purpose of the study was to determine the effect of claims expense an operating expense on profitability at PT Jamkrindo.*

*The object of research is PT Jamkrindo . The analytical tools used are descriptive analysis models and Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) analysis models.*

*The results showed that the claim expense variable had a negative and significant effect on profitability, while the second variable, namely the operating expense variable, also had a negative and significant effect on profitability. In this study, the claim expense variable and the operating expense variable fluctuated (increase and decrease) every year from 2015-2019. So that the two expenses have a negative and significant impact on the profitability of PT Jamkrindo.*

**Keywords: Claim Expense, Operating Expense, Profitability**

# **PENGARUH BEBAN KLAIM DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PT. JAMKRINDO**

Oleh:

Ainul Muftiyah Nurul Rusdih

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Bosowa**

## **ABSTRAK**

Ainul Muftiyah Nurul Rusdih. 2022. Skripsi. Pengaruh beban klaim dan beban operasional terhadap profitabilitas PT Jamkrindo dibimbing oleh Seri Suriani dan Kafrawi Yunus.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh beban klaim dan beban operasional terhadap profitabilitas PT Jamkrindo.

Objek penelitian adalah PT Jamkrindo . Alat analisis yang digunakan yaitu model analisis deskriptif dan model analisis *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equitas* (ROE).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel beban klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, adapun variabel kedua yaitu variabel beban operasional juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini variabel beban klaim dan variabel beban operasional mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan) setiap tahunnya dari tahun 2015-2019. Sehingga kedua beban tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Jamkrindo.

**Kata Kunci: Beban Klaim, Beban Operasional, Profitabilitas**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I</b> .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah. ....	5
1.3    Tujuan Penelitian.....	5
1.4    Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II</b> .....	7
2.1    Kerangka Teori.....	7
2.1.1    Pengertian Manajemen Keuangan.....	7
2.1.2    Pengertian Jaminan .....	9
2.1.3    Pengertian Penjaminan Kredit.....	10
2.1.4    Pengertian Beban Klaim .....	12
2.1.5    Rasio Beban Klaim .....	13
2.1.6    Pengertian Beban Operasional .....	15
2.1.7    Rasio Beban Operasional .....	16
2.1.8    Pengertian Profitabilitas .....	17
2.1.9    Pengaruh Beban Klaim dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas.....	19
2.2    Kerangka Pikir.....	19
2.3    Hipotesis .....	21
<b>BAB III</b> .....	22
3.1    Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
3.2    Metode Pengumpulan Data .....	22
3.3    Jenis dan Sumber Data .....	23

3.3.1	Jenis Data .....	23
3.3.2	Sumber Data .....	23
3.3	Metode Analisis.....	23
3.5	Definisi Operasional.....	25
<b>BAB IV</b>	.....	<b>27</b>
4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	27
4.1.1	Sejarah Perusahaan.....	27
4.1.2	Visi, Misi, dan Core Value PT. Jamkrindo .....	30
4.1.3	Struktur Organisasi.....	31
4.1.4	Produk Perusahaan .....	33
4.2	Analisis Data .....	35
4.2.1	Karakteristik Responden.....	35
4.2.2	Hasil Penelitian .....	36
4.3	Pembahasan .....	48
<b>BAB V</b>	.....	<b>55</b>
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>61</b>

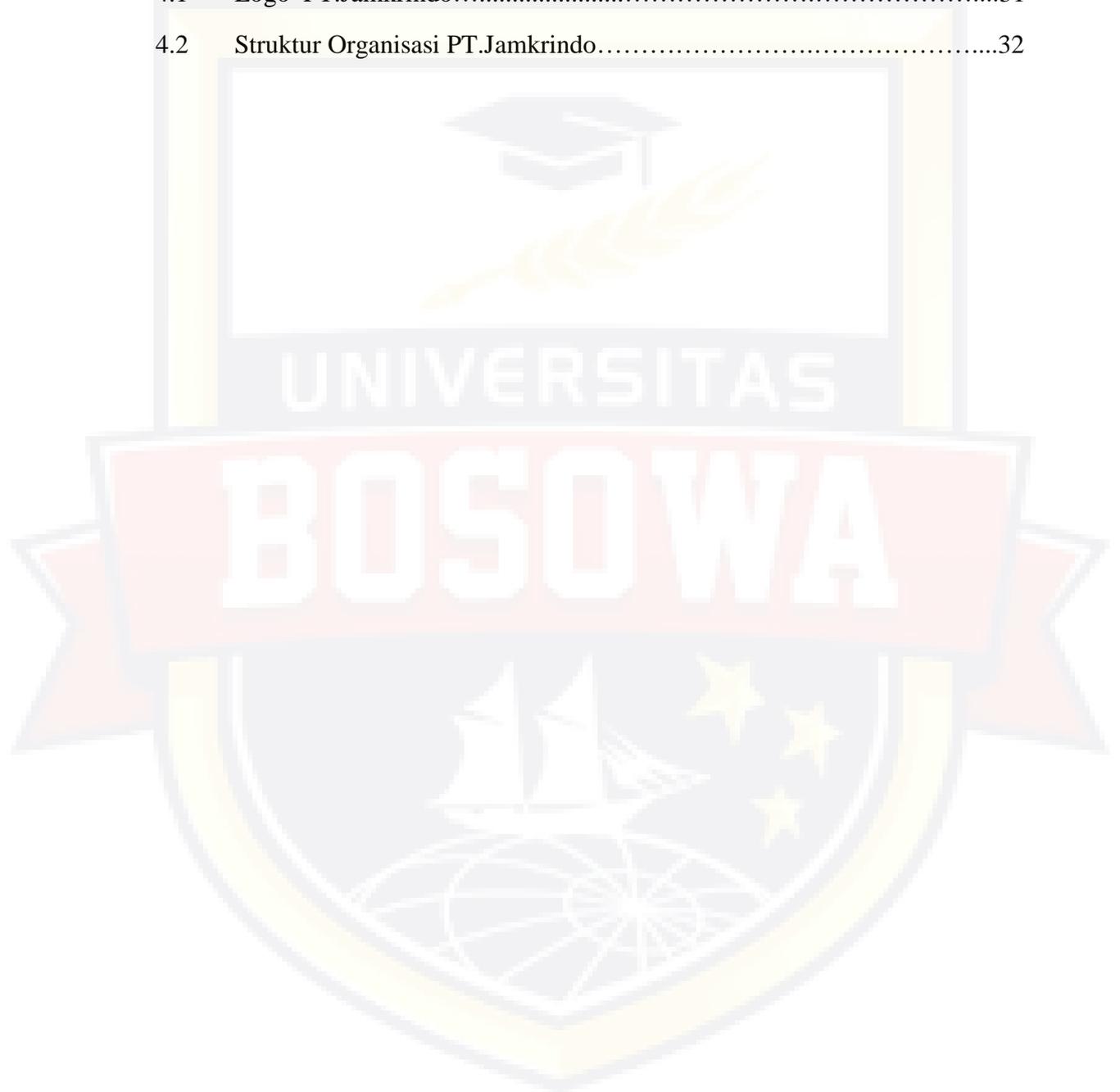
## DAFTAR TABEL

1.1	Laporan Keuangan PT. Jamkrindo .....	4
2.1	Kerangka Pikir.....	20
3.1	Devinisi Operasional.....	25
4.1	Standar Rasio Industri Profitabilitas .....	36
4.2	Rasio Beban Klaim.....	39
4.3	Rasio Beban Operasional .....	41
4.4	Return On Assets (ROA).....	45
4.5	Return On Equity (ROE).....	48
4.6	Pengaruh Beban Klaim Terhadap Profitabilitas.....	48
4.7	Pengaruh Beban Operasional Terhadap Profitabilitas .....	52
4.8	Pengaruh Beban Klaim dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas	54

**BUSUWA**

## DAFTAR GAMBAR

4.1	Logo PT.Jamkrindo.....	31
4.2	Struktur Organisasi PT.Jamkrindo.....	32



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian masyarakat Indonesia pada umumnya relatif belum stabil dan masih membutuhkan berbagai fasilitas dan perhatian dari pemerintah untuk meningkatkan taraf hidupnya, khususnya pada ekonomi kecil atau saat ini dikenal dengan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK). UMKMK dalam pelaksanaannya memerlukan modal, namun tidak semua pelaku usaha dapat menyediakan modal secara menyeluruh, sehingga diperlukan peminjaman pada bank dalam bentuk kredit.

Dalam melakukan peminjaman pihak bank memerlukan jaminan berupa harta kekayaan debitur dengan nominal yang sesuai dengan besar pinjaman. Namun tidak semua debitur dapat menyediakan jaminan yang sesuai dengan nominal peminjaman. Pemerintah dalam hal ini sangat tanggap, ini dibuktikan dengan disediakannya lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang penjaminan.

Kinerja baik pada perusahaan asuransi umumnya dicerminkan melalui profitabilitas yang dihasilkan dari laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas secara umum didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu

perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga penting artinya untuk memperkokoh posisi keuangan.

Profitabilitas perusahaan asuransi umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal fokus pada spesifik karakteristik perusahaan asuransi, faktor eksternal menyangkut variabel industri dan variabel makro ekonomi. Diketahui 2 (dua) faktor tertinggi mempengaruhi tingkat profitabilitas yang secara berurutan faktor tersebut adalah faktor rasio beban klaim dan rasio beban operasional.

Laba perusahaan dapat ditingkatkan apabila manajer keuangan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas adalah Pembayaran Klaim dan Biaya Operasional.

Beban operasional perusahaan mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan beban klaim yang diterima perusahaan, dan dari data tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan penjaminan memiliki performa yang baik dimana perusahaan penjaminan mengalami kenaikan pada profitabilitas

Dalam suatu pengambilan keputusan bisnis biaya operasional merupakan merupakan salah satu faktor penting karena semua kegiatan perusahaan tidak terlepas dari biaya. Biaya operasional merupakan penentu dan prasyarat untuk meningkatkan kinerja profitabilitas, hal ini dikarenakan pengeluaran operasional

adalah biaya yang terkendali. Jika dikelola secara efisien, mereka dapat berkontribusi positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan asuransi. Ketika perusahaan asuransi tumbuh, harus ada penurunan progresif dalam rasio pengeluaran.

Semakin rendah rasio beban klaim, semakin baik profitabilitasnya karena rasio beban klaim yang tinggi dapat mengindikasikan pemilihan risiko yang buruk dan menyiratkan bahwa perusahaan asuransi harus membayar lebih. Klaim adalah proses dimana nasabah memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian pertanggunggunaan untuk mendapatkan manfaat atas suatu kerugian. Klaim adalah momen yang menentukan dalam hubungan antara perusahaan asuransi dan pelanggan karena itu menciptakan peluang untuk menunjukkan bahwa tahuntahun yang dihabiskan untuk membayar premi sebanding dengan biayanya.

*Reaserch gap* terhadap penelitian terdahulu oleh Putra pada tahun 2015 yang terkait rasio beban klaim, peneliti menghasilkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan pada penelitian lainnya yaitu Imanda pada tahun 2017 menyatakan bahwa beban klaim berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas dan pertumbuhan asset suatu perusahaan asuransi.

*Research gap* terhadap penelitian terdahulu oleh Angga Firmansyah Putra Hasibuan pada tahun 2020 terkait rasio beban operasional, peneliti menghasilkan bahwa rasio beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga meningkatnya rasio beban operasional akan meningkatkan probability menurunnya profitabilitas perusahaan.

**TABLE 1.1**  
**PT JAMINAN KREDIT INDONESIA**  
**BEBAN KLAIM DAN BEBAN OPERASIONAL**  
**PER 2015 - 2019**

Tahun	Profit after tax	Total Aset	Nett premi	Nett klaim	Beban Operasional
2015	625,354	11,642,993	1.277.488	922.663	153.893
2016	692,046	13,408,417	1,588,441	871,583	230,343
2017	801,846	14,678,143	1.805.687	1.004.610	228.402
2018	397,543	16,240,997	1,248,710	1,195,033	144,612
2019	198,911	16,770,270	1,820,571	1.737.959	188,919

Didapatkan dari data laporan keuangan PT. Jamkrindo peneliti melihat pada tahun 2015 beban operasional senilai Rp153.893 beban klaim senilai Rp922.663 dan nilai profitabilitas senilai Rp6257.354, pada tahun berikutnya ditahun 2016 beban operasional mengalami peningkatan namun beban klaim mengalami penurunan sehingga profitabilitas yang dihasilkan meningkat dibanding tahun 2015. Berbeda pada tahun 2019, nilai beban klaim dan beban operasional meningkat namun pada nilai profitabilitas mengalami penurunan. Dari fenomena tersebut, peneliti melihat adanya pengaruh dari variabel-variabel beban klaim dan beban operasional terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penulisannya dalam bentuk karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH BEBAN KLAIM DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. JAMKRINDO”**

## 1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah variabel beban klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Jamkrindo.
2. Apakah variabel beban operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Jamkrindo.
3. Variabel manakah yang lebih berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT jamkrindo.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel beban klaim terhadap perolehan profitabilitas PT. Jamkrindo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis beban operasional terhadap perolehan profitabilitas PT. Jamkrindo.
3. Untuk mengetahui variabel manakah yang lebih berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Jamkrindo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

### 1. Bagi Penulis

Untuk mempelajari dan memahami mengenai pengaruh dari variable-variabel yang diuji terhadap profitabilitas pada PT. Jamkrindo.

## 2. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pembayaran klaim dan biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT. Jamkrindo.

## 3. Bagi PT. Jamkrindo

Sebagai sumber informasi bagi pihak perusahaan dalam usaha meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas perusahaan baik sekarang maupun yang akan datang.

## 4. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu manajemen keuangan dan berguna juga untuk menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap kinerja perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

Suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Manajemen keuangan memiliki arti penting di semua jenis bisnis, seperti perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel. David Wijaya (2017:2) menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

Sementara Dadang Prasetyo Jatmiko (2017:1) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Menurut Sudana (2011) manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk

menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi dari manajemen mengenai segala aktivitas didalam perusahaan yang berhubungan dengan semua kegiatan dalam mencari dana, mengelola dana, yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham di perusahaan tersebut.

Manajem keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan. Berikut ini tujuan manajemen keuangan menurut beberapa ahli: Menurut Dadang Prasetyo Jatmiko (2017:32) bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan.

Sedangkan menurut Musthafa (2017:5) bahwa tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

- (1) Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.
- (2) Pendekatan Likuiditas Profitabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka Panjang.

Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan.

### 2.1.2 Pengertian Jaminan

Istilah jaminan merupakan terjemahan dari istilah *zekerheid* atau *cautie*, yaitu kemampuan debitur untuk memenuhi atau melunasi perutangannya kepada kreditor, yang dilakukan dengan cara menahan benda tertentu yang bernilai ekonomis sebagai tanggungan atas pinjaman atau utang yang diterima debitur kepada kreditornya. Istilah “*zekerheid*” atau “*cautie* “ mencakup secara umum cara-cara kreditur menjamin kalau tagihan itu dapat terpenuhi, disamping itu juga memuat pertanggung jawaban debitur.

Kata jaminan dalam peraturan perundang-undangan dapat dijumpai pada pasal 1131 KUH Perdata dan Penjelasan Pasal 8 UU Perbankan, namun dalam kedua peraturan tersebut tidak menjelaskan apa yang dimaksud dengan jaminan. Barang jaminan pada prinsipnya harus milik pihak ketiga dipergunakan sebagai jaminan, asalkan pihak yang bersangkutan merelakan barangnya dipergunakan sebagai jaminan utang debitur.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jaminan adalah suatu perjanjian antara kreditur dengan debitur, debitur memperjanjikan sejumlah hartanya untuk kepentingan pelunasan hutang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, apabila dalam waktu yang diperuntukan terjadi kemacetan pembayaran utang debitur.

Adapun beberapa pendapat dari para ahli mengenai definisi Penjaminan, antara lain:

### 1. Hartono Hadisaputro

Jaminan adalah sesuatu yang diberikan debitur kepada kreditur untuk menimbulkan keyakinan bahwa debitur akan memenuhi kewajiban yang dapat dinilai dengan uang yang timbul dari suatu perikatan.

### 2. Mariam Darus Badruzaman

Jaminan adalah suatu tanggungan yang diberikan oleh seorang debitur dan atau pihak ketiga kepada kreditur untuk menjamin kewajibannya dalam suatu perikatan.

### 3. Thomas Suyatno

Jaminan adalah penyerahan kekayaan atau pernyataan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu hutang.

Berdasarkan pada pengertian jaminan diatas, maka dapat dikemukakan bahwa fungsi utama dari jaminan adalah untuk menyakinkan bank atau kreditur bahwa debitur mempunyai kemampuan untuk melunasi kredit yang diberikan kepadanya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati bersama.

#### **2.1.3 Pengertian Penjaminan Kredit**

Penjaminan kredit pada dasarnya adalah suatu kegiatan pemberian jaminan kepada pihak kreditur atas kredit atau pembiayaan atau fasilitas lain yang disalurkan kepada debitur akibat tidak dipenuhinya syarat agunan sebagaimana yang ditetapkan oleh kreditur.

Penjaminan kredit lebih menitik beratkan pada pengambil alihan kewajiban debitur (sebagai pihak terjamin) dalam hal yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban perikatannya kepada kreditur (sebagai penerima jaminan) sesuai dengan waktu yang diperjanjikan.

Menurut M. Bahsan, fungsi jaminan kredit dapat ditinjau dari sisi penerima jaminan (Bank) maupun sisi terjamin (debitur), yang dikemukakan lebih lanjut sebagai berikut :

#### 1. Jaminan Kredit sebagai Pengamanan Pelunasan Kredit

Bank sebagai badan usaha yang memberikan kredit kepada debitur wajib melakukan upaya pengamanan agar kredit tersebut dapat dilunasi debitur yang bersangkutan. Sekecil apapun nilai uang dari kredit yang telah diberikan pada debitur tetap harus diamankan sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Keterkaitan jaminan kredit dengan pengamanan kredit dapat disimpulkan dari ketentuan pasal 1131 KUH perdata sehingga merupakan upaya alternatif yang dapat digunakan bank untuk memperoleh pelunasan kredit pada waktu debitur ingkar janji kepada bank.

Bila kemudian hari debitur ingkar janji, yaitu tidak melunasi utangnya kepada bank sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit, akan dilakukan pencairan/penjualan atas objek jaminan kredit tersebut selanjutnya diperhitungkan oleh bank untuk pelunasan kredit debitur yang telah dinyatakan sebagai kredit macet.

Fungsi jaminan kredit untuk mengamankan kredit muncul pada saat kredit dinyatakan sebagai kredit macet.

#### 2. Jaminan kredit sebagai pendorong motivasi debitur

Umumnya, sesuai dengan ketentuan masing-masing bank, nilai jaminan kredit yang diserahkan debitur kepada bank lebih besar dibandingkan

nilai kredit yang diberikan bank pada debitur yang bersangkutan takut akan kehilangan hartanya tersebut. Hal ini tentunya memberi motivasi pada debitur untuk menggunakan kredit sebaik-baiknya, serta mengelola kegiatan usaha dan kondisi keuangan secara baik sehingga dengan segera dapat melinasi kreditnya agar dapat menguasai kembali hartanya.

Perusahaan jasa penjaminan sering dikaitkan atau dianggap sama dengan perusahaan jasa asuransi. Pengertian perusahaan asuransi menurut UU Nomor 40 Tahun 2014 yakni, sebuah usaha yang memberikan penggantian atas kerugian kepada pihak ketiga atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang bersifat *Accidental Risk*, dan Perusahaan Asuransi Jiwa yaitu usaha yang memberikan pembayaran kepada peserta yang berhak yang diatur dalam perjanjian. Selanjutnya, pengertian Perusahaan Penjaminan menurut UU Nomor 1 tahun 2016. Perusahaan penjaminan yaitu sebuah badan hukum yang bergerak pada bidang keuangan.

Kegiatan utama dari perusahaan penjaminan adalah melakukan kegiatan penjaminan seperti memberikan layanan penjaminan atas pinjaman yang disalurkan oleh bank/lembaga keuangan.

#### **2.1.4 Pengertian Beban Klaim**

Klaim adalah tuntutan pembayaran oleh penerima jaminan kepada perusahaan penjaminan atau perusahaan penjaminan syariah diakibatkan terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian. Atau tuntutan pembayaran perusahaan penjaminan atau perusahaan penjaminan syariah kepada

perusahaan penjaminan ulang atau perusahaan penjaminan ulang syariah, yang telah membayar kewajiban finansial terjamin kepada penerima jaminan (POJK No.2 Pasal 1 Tahun 2017).

Menurut UU No. 1/2016 Penjaminan, pengajuan klaim oleh penerima jaminan kepada perusahaan penjaminan atau perusahaan penjaminan syariah dapat dilakukan apabila terjamin gagal memenuhi kewajiban (Pasal 45).

Menurut (Zainuddin, & etc, 2018) menyatakan bahwa Risiko Klaim memiliki kolerasi positif yang signifikan terhadap *Return Of Asset* perusahaan asuransi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Chairumathi's, 2012) menyatakan bahwa tingginya *Underwriting Risk* menunjukkan komitmen perusahaan dalam memenuhi permohonan klaim yang diajukan oleh pelanggannya, sehingga hal itu akan meningkatkan kepercayaan pelanggan dan akan meningkatkan permintaan asuransi tersebut. Berbeda dengan penelitian (Mehari & Amiro, 2013), (Ana-maria & Ghiorghe, 2014) menyatakan bahwa Risiko klaim memiliki kolerasi negatif yang signifikan dengan *Return Of Asset* perusahaan asuransi.

### **2.1.5 Rasio Beban Klaim**

UU No. 2 tahun 1992 menyatakan bahwa klaim adalah suatu tuntutan anti rugi dari tertanggung terhadap penanggung (asuradur) apabila terjadi sesuatu accident atas barang/objek pertanggungan. Klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung yaitu perusahaan asuransi (ceding company) karena telah terjadinya kerugian. Klaim dapat juga berupa proses dimana nasabah memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian pertanggungan untuk mendapatkan manfaat atas suatu kerugian.

Jenis klaim ada dua macam yaitu sebagai berikut:

1. Klaim total loss yaitu klaim yang jumlahnya sama dengan jumlah pertanggungan.
2. Klaim partial loss yaitu klaim yang jumlahnya lebih kecil dari jumlah pertanggungan.

Klaim adalah proses dimana nasabah memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian pertanggungan untuk mendapatkan manfaat atas suatu kerugian. Klaim adalah momen yang menentukan dalam hubungan antara perusahaan asuransi dan pelanggan karena itu menciptakan peluang untuk menunjukkan bahwa tahun yang dihabiskan untuk membayar premi sebanding dengan biayanya. Penghitungan jumlah klaim yang dibayarkan perusahaan asuransi/penjaminan kepada claimant mengharuskan *claim analyst* menetapkan jumlah manfaat klaim. Biaya pembayaran klaim dan pengeluaran adalah kategori pengeluaran terbesar untuk entitas asuransi, hingga 80 persen dari pendapatan premi (Mazviona, Dube, & Sakahuhwa, 2017).

Rasio beban klaim menunjukkan beban klaim yang terjadi pada perusahaan dibandingkan dengan pendapatan premi bersih. Rasio beban klaim memiliki batas normal maksimal 100%. Semakin rendah rasio beban klaim, semakin baik profitabilitasnya karena rasio beban klaim yang tinggi dapat mengindikasikan pemilihan risiko yang buruk dan menyiratkan bahwa perusahaan asuransi harus membayar lebih. Risiko variabel ditemukan memiliki hubungan negatif dan signifikan secara statistik dengan ROA (Mazviona, Dube, & Sakahuhwa, 2017). Untuk rasio beban klaim adalah

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{nett klaim}}{\text{nett Premi}}$$

Dimana :

- a. nett klaim adalah jumlah klaim kotor oleh nasabah dikurangi dengan jumlah klaim yang dilakukan oleh perusahaan asuransi ke pihak lain.
- b. Nett premi atau pendapatan premi bersih adalah pendapatan premi kotor yang diterima perusahaan dari nasabah dikurangi biaya reasuransi ke pihak lainnya.

### 2.1.6 Pengertian Beban Operasional

Dalam suatu pengambilan keputusan bisnis biaya operasional merupakan merupakan salah satu faktor penting karena semua kegiatan perusahaan tidak terlepas dari biaya. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:57) menyatakan bahwa: Beban operasional merupakan asset keluar atau pihak lain memanfaatkan asset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

Pengertian beban operasional menurut Suwardjono (2003:82): “Merupakan beban yang terjadi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan operasional”. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2012): “biaya operasional adalah Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa beban operasional adalah biaya yang berhubungan atau mempengaruhi langsung pada aktivitas perusahaan, secara umum tujuan dari aktivitas perusahaan adalah untuk memperoleh laba, unsur

terbesar dari laba adalah pendapatan operasional, dengan kata lain beban operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan operasional.

Hery (2013:119) beban operasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Beban Penjualan (*Selling expenses*).

Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan.

2. Beban umum dan administrasi (*General and administrative expenses*).

Beban umum dan administrasi dikeluarkan dalam rangka mendukung aktivitas/urusan kantor (administrasi) dan operasi umum .

### **2.1.7 Rasio Beban Operasional**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (1999 : 12), beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal. Beban operasional dapat artikan beban-beban yang terjadi dalam proses memperoleh pendapatan penjualan. Beban-beban ini serupa dengan beban operasi dalam perusahaan jasa. Beban operasi dapat diartikan beban yang terus dikeluarkan oleh entitas, selain beban langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan. Beban operasi terbesar umumnya termasuk gaji, upah, utilitas, dan perlengkapan (Horrison, dkk, 2011).

Biaya operasional merupakan penentu dan prasyarat untuk meningkatkan kinerja profitabilitas, hal ini dikarenakan pengeluaran operasional adalah biaya yang terkendali. Jika dikelola secara efisien, mereka dapat berkontribusi positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan asuransi. Ketika perusahaan asuransi tumbuh, harus ada penurunan progresif dalam rasio pengeluaran. Terdapat literatur yang terbatas tentang pengaruh pengeluaran pada kinerja perusahaan di industri asuransi. Sebagian besar penelitian difokuskan pada bank komersial, dimana hasil yang diperoleh adalah biaya operasional memiliki dampak negatif dan signifikan pada kinerja profitabilitas (Mazviona, Dube, & Sakahuhwa, 2017).

$$\text{Rasio Beban Operasional} = \frac{\text{beban operasional usaha}}{\text{pendapatan premi bersih}}$$

### **2.1.8 Pengertian Profitabilitas**

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil posisi keuangan dari usaha formal yang telah dilakukan perusahaan dalam waktu tertentu. Kinerja keuangan adalah ukuran pendapatan usaha, keuntungan, apresiasi nilai yang dibuktikan dengan kenaikan entitas harga saham. Kinerja keuangan dapat berupa gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu posisi tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Jumingan, 2011).

Menurut Kasmir (2008) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga dianggap memberikan gambaran mengenai ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi, dan pada dasarnya penggunaan tingkat efisiensi dari perusahaan tersebut.

Hal ini diperjelas dengan pernyataan Andhayani (2012), bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari, (Kasmir, 2008)

1. Profit Margin (Net Profit Margin, Gross Profit Margin)
2. Gross Profit Margin (GPM)
3. Return On Assets (ROA)
4. Earnings Per Share (EPS)

Pada tingkatan terkecil, keuntungan merupakan kunci untuk pertumbuhan dan kompetitifnya perusahaan asuransi, dan merupakan sumber keuangan termurah. Tanpa keuntungan perusahaan asuransi tidak dapat secara aktif untuk mendapatkan tujuan perusahaan dan kompetitif di lingkungan global (Mwangi, PhD & Murigu, MSc Finance, 2015).

Profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dapat diukur dengan Return on Asset. Return on Asset dijadikan sebagai salah satu indikator profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan dengan ROA yang tinggi adalah lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat ROA yang rendah. (Horne & Wachowicz, 2013), profitabilitas berkaitan dengan aspek keuangan lainnya yaitu laba dan asset. Sehingga perbandingan antara laba dengan asset ini disebut dengan rasio Return on Asset.

$$ROA = \frac{\text{profit after tax}}{\text{asset}}$$

### 2.1.9 Pengaruh Beban Klaim dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas

#### 1. Pengaruh Beban Klaim Terhadap Profitabilitas.

Semakin rendah rasio beban klaim, semakin baik profitabilitasnya karena rasio beban klaim yang tinggi dapat mengindikasikan pemilihan risiko yang buruk dan menyiratkan bahwa perusahaan asuransi harus membayar lebih.

#### 2. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Profitabilitas.

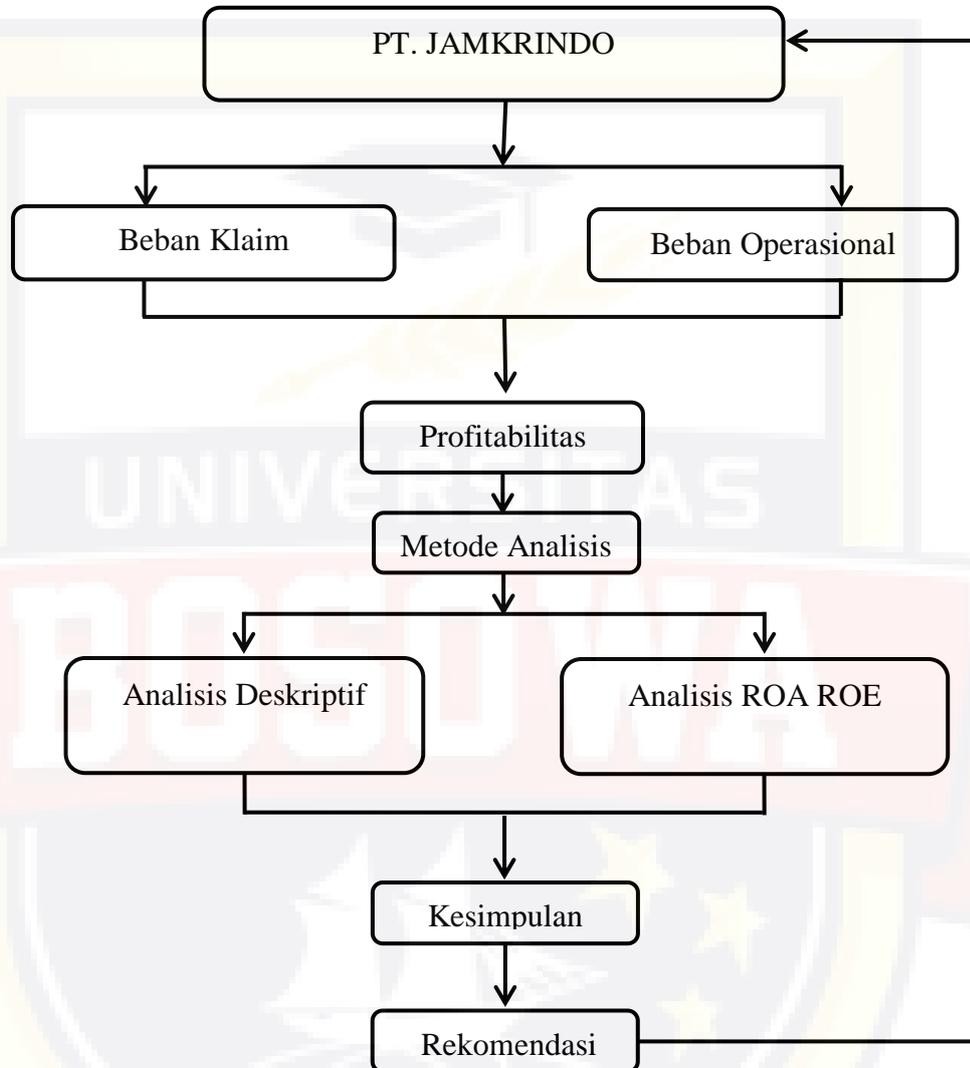
Biaya operasional merupakan penentu dan prasyarat untuk meningkatkan kinerja profitabilitas, hal ini dikarenakan pengeluaran operasional adalah biaya yang terkendali. Jika dikelola secara efisien, mereka dapat berkontribusi positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan asuransi. Ketika perusahaan asuransi tumbuh, harus ada penurunan progresif dalam rasio pengeluaran.

## 2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah bagian dari skripsi yang menggambarkan pola pikir peneliti dengan menggabungkan teori atau konsep dengan fenomena yang ingin diteliti. Kerangka pemikiran menggambarkan urutan penyelesaian masalah atau cara-cara menemukan jawaban penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Pikir**



### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas rumusan masalah penelitian.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis variabel beban klaim terhadap profitabilitas.

$H_1$  = Diduga bahwa variabel beban klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Hipotesis variabel beban operasional terhadap profitabilitas.

$H_1$  = Diduga bahwa variabel beban operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Hipotesis variabel beban klaim dan variabel beban operasional terhadap profitabilitas.

$H_1$  = Diduga bahwa variabel beban klaim dan variabel beban operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Jamkrindo (Jaminan Kredit Indonesia) Periode 2015-2019. Penelitian diperkirakan selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan April sampai dengan bulan Juni 2022.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi non partisipan, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Jamkrindo yang dipublikasikan di website resmi PT. Jamkrindo.
2. Riset Pustaka, yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan mencari informasi dari data perpustakaan atau dari sumber lain yang dapat dipercaya keabsahannya. Dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengambil referensi dari para peneliti terdahulu, jurnal-jurnal, teori yang berkaitan dengan beban klaim, beban operasional dan profitabilitas, kutipan dari para penulis yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka berupa laporan keuangan PT. Jamkrindo untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Data merupakan kumpulan dari angka-angka yang akan diolah menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan dalam menggambarkan sebuah penelitian. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan pada PT. Jamkrindo untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Laporan keuangan tersebut tersedia di website resmi PT. Jamkrindo.

### **3.3 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh sekaligus untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta

yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu beban klaim, beban operasional dan profitabilitas. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif (Sugiyono, 2017).

## 2. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan, ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

## 3. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih (net profit)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100$$

### 3.5 Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan definisi dari setiap variabel yang ada dalam kerangka teoritis beserta atributnya, tujuannya agar masing-masing variabel tersebut dapat dioperasikan dalam hal ini pengukuran nilainya dapat dilakukan dengan benar dan sesuai dengan menggunakan skala.

- a. Variabel Dependen (Y), Variabel dependen (variabel terikat) ialah variabel yang dipengaruhi variabel independent yaitu profitabilitas, salah satu Teknik untuk mengetahui profitabilitas dari suatu perusahaan adalah ROA (return of Asset). Sehingga dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah return of Asset (Y).
- b. Variabel Independen (X) adalah variabel independen (variabel bebas), dalam penelitian ini variabel independennya adalah
  1. Rasio beban klaim diidentifikasi sebagai X1.
  2. Rasio beban Operasional sebagai X2.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
Beban Klaim	Beban klaim adalah ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung dari pihak penanggung atau	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klaim total loss yaitu klaim yang jumlahnya sama dengan jumlah pertanggung.</li> <li>2. Klaim partial loss yaitu</li> </ol>	Rasio

	<p>perusahaan asuransi (<i>ceding company</i>) sehubungan dengan telah terjadinya kerugian (M. Wahyu Prihantoro, 2011)</p>	<p>klaim yang jumlahnya lebih kecil dari jumlah pertanggungan.</p>	
<p>Beban Operasional</p>	<p>Beban operasional merupakan asset keluar atau pihak lain memanfaatkan asset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:57)</p>	<p>1. Beban Penjualan (<i>Selling expenses</i>). 2. Beban umum dan administrasi (<i>General and administrative expenses</i>).</p>	<p>Rasio</p>

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah Perusahaan

Fokus penelitian sebagai tempat peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait dengan beban klaim dan beban operasional bertempat di Kantor PT Jamkrindo. PT Jamkrindo Kantor merupakan salah satu cabang PT Jamkrindo yang mengurus segala aspek penjaminan kredit.

diawali dengan pendirian Lembaga Jaminan Kredit Koperasi (LJKK) pada pertengahan tahun 1970, yang dilandasi oleh kondisi riil perkembangan koperasi yang masih tertinggal dibandingkan dengan perusahaan milik negara dan perusahaan swasta. Dalam perkembangannya, LJKK kemudian diubah menjadi Perusahaan Umum Pengembangan Keuangan Koperasi (Perum PKK) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 51 tanggal 23 Desember 1981 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 27 tanggal 31 Mei 1985 tentang Perusahaan Umum Pengembangan Keuangan Koperasi. Perum Jamkrindo merupakan satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berbentuk Perusahaan Umum (Perum). Oleh karenanya, Perusahaan belum dapat melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering / IPO*), sehingga kepemilikan saham 100% ada pada Pemerintah Republik Indonesia.

Seiring berjalannya waktu dan terkait dengan keberhasilan pelaksanaan fungsi dan tugas Perum PKK dalam mengembangkan koperasi melalui kegiatan Penjaminan Kredit, Pemerintah memperluas jangkauan pelayanan Perum PKK, menjadi tidak hanya terbatas hanya pada koperasi, tetapi juga meliputi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui PP No. 95 tanggal 7 November Tahun 2000 dan sekaligus merubah nama Perum PKK menjadi Perusahaan Umum (Perum) Sarana Pengembangan Usaha (SPU).

Selanjutnya pada bulan Mei 2008, melalui Peraturan Pemerintah No. 41 tanggal 19 Mei 2008 Perusahaan Umum (Perum) Sarana Pengembangan Usaha kembali diubah namanya menjadi Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo). Perubahan nama perusahaan tersebut terkait dengan perubahan bisnis perusahaan yang tidak lagi memberikan pinjaman secara langsung kepada UMKMK melalui pola bagi hasil, tetapi hanya terfokus pada bisnis penjaminan kredit UMKMK. Pada tahun 2008 juga, Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No. 2 tanggal 26 Januari 2008 tentang Lembaga Penjaminan. Untuk melaksanakan Peraturan Presiden tersebut, Pemerintah dalam hal ini Departemen Keuangan, mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 222/PMK.010/2008 tanggal 16 Desember 2008 tentang Perusahaan Penjaminan Kredit dan Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit. Dengan regulasi dimaksud maka Perum Jamkrindo wajib memiliki ijin usaha sebagai Perusahaan Penjaminan Kredit. Menindaklanjuti PMK

tersebut, Menteri Keuangan menerbitkan Keputusan Menteri Nomor: KEP-77/KM.10/2009 tanggal 22 April 2009 yang menetapkan izin usaha Perum Jamkrindo sebagai perusahaan Penjaminan Kredit.

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo resmi mengubah badan hukum Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia atau Perum Jamkrindo menjadi Perseroan Terbatas melalui PP No. 11/2020 yang telah diundangkan pada 17 Februari 2020. Keputusan ini dikuatkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-00011484.AH..01.01 Tahun 2020 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perseroan Terbatas Perusahaan Perseroan (Persero) PT Jaminan Kredit Indonesia atau disingkat PT Jamkrindo (Persero). Akta pendirian perusahaan perseroan PT Jaminan Kredit Indonesia (Persero) ditandatangani di gedung Kementerian BUMN, Jakarta pada 24 Februari 2020.

PT. Jamkrindo merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki fokus kegiatan usaha pada bidang penjaminan kredit, baik konvensional maupun syariah.

PT. Jamkrindo berkomitmen secara penuh dalam melaksanakan dan menunjang kebijakan maupun program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional dalam upaya mensejahterahkan kehidupan bangsa. Sebagai perusahaan BUMN, PT. Jamkrindo berkomitmen secara penuh dalam melaksanakan dan menunjang kebijakan maupun program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional dalam upaya

mensejahterahkan kehidupan bangsa. Implementasi komitmen tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pemberian bantuan konsultasi manajemen berupa pemberian jaminan kredit bersifat tunai dan non-tunai, yang diberikan oleh Bank atau Badan Usaha kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM dan Koperasi). Dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat secara merata dan memudahkan aksesibilitas, PT. Jamkrindo terus melakukan pengembangan jaringan kerja hingga ke pelosok negeri serta melakukan perbaikan dan pengembangan pada kualitas layanan.

#### **4.1.2 Visi, Misi, dan Core Value PT. Jamkrindo**

##### **a. Visi**

Menjadi pilihan utama pelaku usaha dalam pelayanan penjaminan untuk mendukung pertumbuhan dan pemerataan perekonomian nasional.

##### **b. Misi**

Meningkatkan aksesibilitas finansial UMKMK melalui penyediaan penjaminan yang inovatif, kompetitif dengan pelayanan profesional, efektif dan efisien secara berkelanjutan.

##### **c. Core Value**

Core Value PT. Jamkrindo terdiri dari 6 butir nilai-nilai yang dianut perusahaan, yaitu budaya “**AKHLAK**”

- **Amanah** : Memegang teguh kepercayaan yang diberikan
- **Kompeten** : Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas

- **Harmonis** : Saling peduli dan menghargai perbedaan
- **Loyal** : Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan

Bangsa dan Negara

- **Adaptif** : Terus berinovasi dan antusias menggerakkan ataupun menghadapi perubahan
- **Kolaboratif** : Membangun kerja sama yang sinergis

#### d. Logo perusahaan

Gambar 4.1



#### 4.1.3 Struktur Organisasi

Setiap organisasi selalu menghadapi dinamika perubahan lingkungan, baik internal maupun eksternal. Untuk menghadapi dinamika perubahan lingkungan tersebut diperlukan pengelolaan organisasi yang efektif.

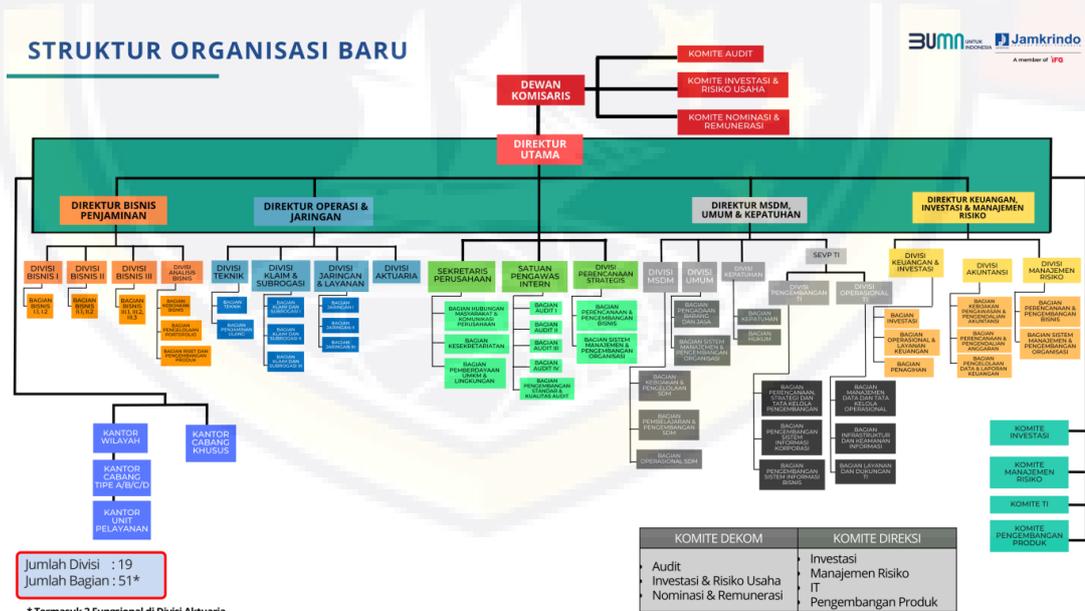
Efektifitas pengelolaan suatu organisasi sangat ditentukan oleh struktur organisasi dan tata laksana organisasinya. Dalam rangka merespon perubahan-perubahan lingkungan Perusahaan dan pencapaian arah bisnis jangka panjang, maka PT. Jamkrindo telah melakukan penyesuaian terhadap Struktur Organisasi Perusahaan.

Sehubungan dengan proses implementasi Struktur Organisasi Baru PT Jamkrindo sebagaimana telah dilakukan sosialisasi kepada seluruh Pimpinan Unit Kerja Level BOD-1 pada tanggal 6 Oktober 2021, Perusahaan telah menetapkan ketentuan berkaitan dengan penyesuaian struktur organisasi Perusahaan, sebagai berikut:

1. Ketetapan Direksi No.:01/KD/1/VIII/2021 tanggal 31 Agustus 2021 tentang Struktur Organisasi.
2. Peraturan Direksi No.:09/Per-Dir/1/IX/2021 tanggal 10 September 2021 tentang Deskripsi Pekerjaan.
3. Peraturan Direksi No.:10/Per-Dir/1/IX/2021 tanggal 10 September 2021 tentang Pedoman Pendelegasian Kewenangan Administrasi dan Kebijakan.

Gambar 4.2

### STRUKTUR ORGANISASI PT JAMKRINDO



Sumber: PT Jamkrindo.

#### 4.1.4 Produk Perusahaan

Penjaminan kredit adalah kegiatan pemberian jaminan atas pemenuhan kewajiban finansial penerima kredit (terjamin) kepada penerima jaminan.

Proses penjaminan kredit melibatkan sekurang-kurangnya 3 (tiga) pihak, yaitu badan usaha pemberi kredit yang disebut penerima jaminan, debitur kredit yang disebut terjamin, dan perusahaan penjamin kredit yang disebut penjamin.

Prinsip dasar penjaminan kredit adalah pengambilalihan atas risiko kegagalan terjamin dalam memenuhi kewajiban finansialnya kepada penerima jaminan, namun tidak menghilangkan kewajiban finansial terjamin kepada penerima jaminan sampai penerima jaminan menyatakan kredit terjamin tersebut lunas.

Jenis-jenis produk usaha penjaminan di Kantor Cabang Palopo antara lain sebagai berikut:

##### 1. Bank :

##### a. Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah Kredit/Pembiayaan Modal Kerja dan/atau investasi kepada UMKMK di bidang usaha yang produktif dan layak, namun belum *bankable* yang dijamin oleh Perusahaan Penjamin. Penyaluran KUR diharapkan dapat membantu pengembangan usaha produktif.

##### b. Penjaminan kredit mikro

Penjaminan atas kredit yang diberikan oleh Penerima Jaminan kepada Terjamin Pengusaha Mikro dan Kecil, untuk keperluan Modal

Kerja dan/atau investasi dalam rangka peningkatan dan pengembangan usaha Produktif, yang jumlah plafond kredit sesuai dengan ketentuan kredit mikro di Penerima Jaminan, yang proses pengajuan penjaminannya dilakukan secara otomatis bersyarat (*Conditional Automatic Cover/CAC*).

c. Penjaminan kredit umum.

Penjaminan atas Kredit/pembiayaan yang diberikan oleh Penerima Jaminan (Lembaga Keuangan atau diluar Lembaga Keuangan) kepada Terjamin berdasarkan kelayakan usaha untuk keperluan tambahan modal kerja dan/atau investasi dalam rangka peningkatan dan pengembangan usaha Terjamin, yang proses Penjaminannya dilakukan secara Kasus per Kasus (*Case By Case/CBC*).

d. Penjaminan bank garansi

Penjaminan Bank Garansi atau dapat disebut sebagai Kontra Bank Garansi adalah Penjaminan atas fasilitas Bank Garansi dari Penerima Jaminan yang diterima Terjamin/Principal yang diterbitkan sebelum atau sesudah Bank Garansi.

**2. Non bank**

a. Surety bond

*Surety Bond* adalah suatu perjanjian 3 (tiga) pihak antara Penjamin atas dasar keyakinannya kepada Terjamin/*Principal* secara bersama-sama berjanji kepada Penerima Jaminan/*Obligee* bahwa apabila Terjamin/*Principal* oleh sebab suatu hal menjadi lalai atau gagal melaksanakan pekerjaan atau mengalami kegagalan pembayaran sesuai

dengan yang diperjanjikan dengan Penerima Jaminan/*Obligee*, maka Penjamin akan bertanggung jawab terhadap Penerima Jaminan/*Obligee* untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban Terjamin/*Principal* tersebut.

b. Penjaminan Kredit multiguna

Penjaminan atas kredit/pembiayaan yang diberikan oleh Penerima Jaminan untuk Lembaga Keuangan Lainnya (Non Bank) kepada Terjamin, perorangan (pegawai tetap suatu Perusahaan/ instansi Pemerintah) baik yang penyalurannya dilakukan secara langsung maupun melalui lembaga lainnya, yang sumber pengembaliannya dengan cara memotong gaji Terjamin dan proses pengajuan penjaminannya dilakukan secara kolektif

c. Penjaminan kredit mikro

Penjaminan atas kredit yang diberikan oleh Penerima Jaminan kepada Terjamin Pengusaha Mikro dan Kecil, untuk keperluan Modal Kerja dan/atau investasi dalam rangka peningkatan dan pengembangan usaha Produktif, yang jumlah plafond kredit sesuai dengan ketentuan kredit mikro di Penerima Jaminan, yang proses pengajuan penjaminannya dilakukan secara otomatis bersyarat (*Conditional Automatic Cover/CAC*).

## **4.2 Analisis Data**

### **4.2.1 Karakteristik Responden**

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan yang

dilakukan oleh peneliti. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Jamkrindo dari tahun 2015-2019.

Data ini diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada kondisi perusahaan. Salah satu pendekatan adalah dengan membandingkan rasio-rasio perusahaan dengan standar industri atau lini usaha dimana perusahaan secara dominan beroperasi. Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

**Tabel 4.1**  
**Standar Rasio Industri Profitabilitas**

<i>Net Profit Margin</i>		<i>Return On Assets</i>		<i>Return On Equity</i>	
%	Kreteria	%	Kreteria	%	Kreteria
>20	Sangat Baik	>30	Sangat Baik	>40	Sangat Baik
20	Baik	30	Baik	40	Baik
15	Cukup	25	Cukup	30	Cukup
10	Kurang	20	Kurang	25	Kurang
<10	Sangat Kurang	<20	Sangat Kurang	<25	Sangat Kurang

*Sumber : Kasmir (2013:134)*

#### 4.2.2 Hasil Penelitian

Dalam analisis ini peneliti melakukan tahapan-tahapan perhitungan yang diuraikan sebagai berikut:

## 1. Beban Klaim

Rasio beban klaim menunjukkan beban klaim yang terjadi pada perusahaan dibandingkan dengan pendapatan premi bersih. Rasio beban klaim memiliki batas normal maksimal 100%. Semakin rendah rasio beban klaim, semakin baik profitabilitasnya.

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{nett klaim}}{\text{nett Premi}}$$

### a. Menghitung Rasio Beban Klaim 2015

Nett Klaim : Rp922.663.000.000

Nett Premi : Rp1.277.488.000.000

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim} &= \frac{922.663.000.000}{1.277.488.000.000} \times 100\% \\ &= 72,22\% \end{aligned}$$

### b. Menghitung Rasio Beban Klaim 2016

Nett Klaim : Rp871.583.000.000

Nett Premi : Rp1.588.441.000.000

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim} &= \frac{871.583.000.000}{1.588.441.000.000} \times 100\% \\ &= 54,87\% \end{aligned}$$

### c. Beban Klaim 2017

Nett Klaim : Rp1.004.610.000.000

Nett Premi : Rp1.805.687.000.000

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim} &= \frac{1.004.610.000.000}{1.805.687.000.000} \times 100\% \\ &= 55,63\% \end{aligned}$$

## d. Beban Klaim 2018

Nett Klaim : Rp1.195.003.000.000

Nett Premi : Rp1.248.710.000.000

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim} &= \frac{1.195.003.000.000}{1.248.710.000.000} \times 100\% \\ &= 95,70\% \end{aligned}$$

## e. Beban Klaim 2019

Nett Klaim : Rp1.737.959.000.000

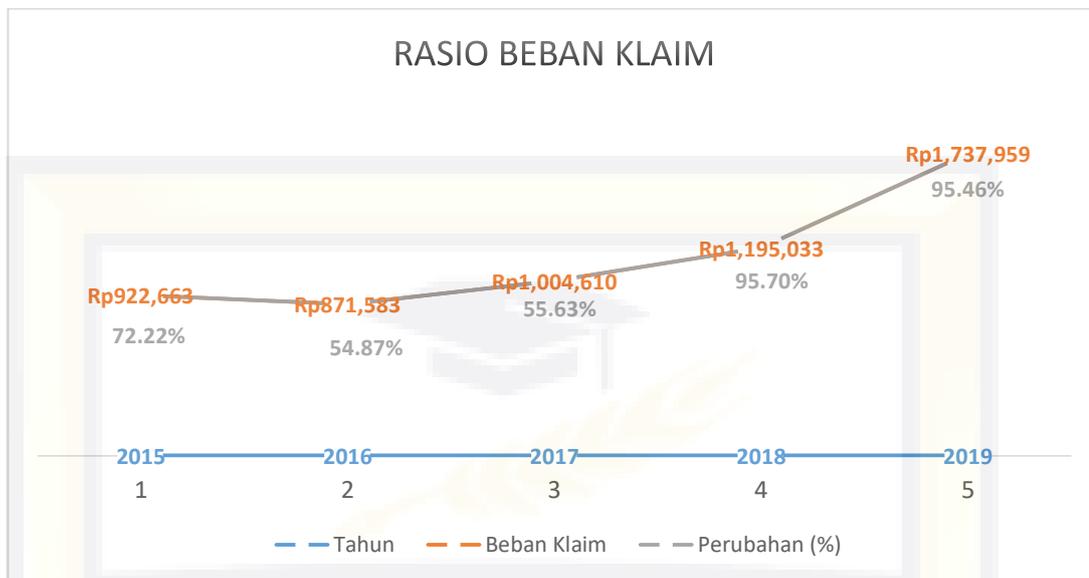
Nett Premi : Rp1.820.571.000.000

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Klaim} &= \frac{1.737.959.000.000}{1.820.571.000.000} \times 100\% \\ &= 95,46\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.2**

**Rasio Beban Klaim Periode 2015-2019**

No.	Tahun	Beban Klaim	Perubahan (%)
1	2015	Rp922.663.000.000	72,22%
2	2016	Rp871.583.000.000	54,87%
3	2017	Rp1.004.610.000.000	55,63%
4	2018	Rp1.195.033.000.000	95,70%
5	2019	Rp 1.737.959.000.000	95,46%



## 2. Beban Operasional

Biaya operasional merupakan penentu dan prasyarat untuk meningkatkan kinerja profitabilitas, hal ini dikarenakan pengeluaran operasional adalah biaya yang terkendali. Jika dikelola secara efisien, mereka dapat berkontribusi positif terhadap kinerja profitabilitas perusahaan asuransi. Biaya operasional memiliki dampak negatif dan signifikan pada kinerja profitabilitas semakin tinggi beban operasional semakin rendah profitabilitas.

$$\text{Rasio Beban Operasional} = \frac{\text{beban operasional usaha}}{\text{pendapatan premi bersih}}$$

### a. Menghitung Rasio Beban Operasional 2015

Nett Operasional : Rp153.166.000.000

Nett Premi : Rp1.277.488.000.000

$$\begin{aligned} \text{Rasio Beban Operasional} &= \frac{153.166.000.000}{1.277.488.000.000} \times 100\% \\ &= 12,04\% \end{aligned}$$

## b. Menghitung Rasio Beban Operasional 2016

Nett Operasional : Rp230.343.000.000

Nett Premi : Rp1.588.441.000.000

$$\begin{aligned}\text{Rasio Beban Operasional} &= \frac{230.343.000.000}{1.588.441.000.000} \times 100\% \\ &= 14,50\%\end{aligned}$$

## c. Menghitung Beban Operasional 2017

Nett Operasional : Rp228.402.000.000

Nett Premi : Rp1.805.687.000.000

$$\begin{aligned}\text{Rasio Beban Operasional} &= \frac{228.402.000.000}{1.805.687.000.000} \times 100\% \\ &= 12,65\%\end{aligned}$$

## d. Menghitung Beban Operasional 2018

Nett Operasional : Rp144.612.000.000

Nett Premi : Rp1.248.710.000.000

$$\begin{aligned}\text{Rasio Beban Operasional} &= \frac{144.612.000.000}{1.248.710.000.000} \times 100\% \\ &= 11,58\%\end{aligned}$$

## e. Menghitung Beban Operasional 2019

Nett Operasional : Rp188.919.000.000

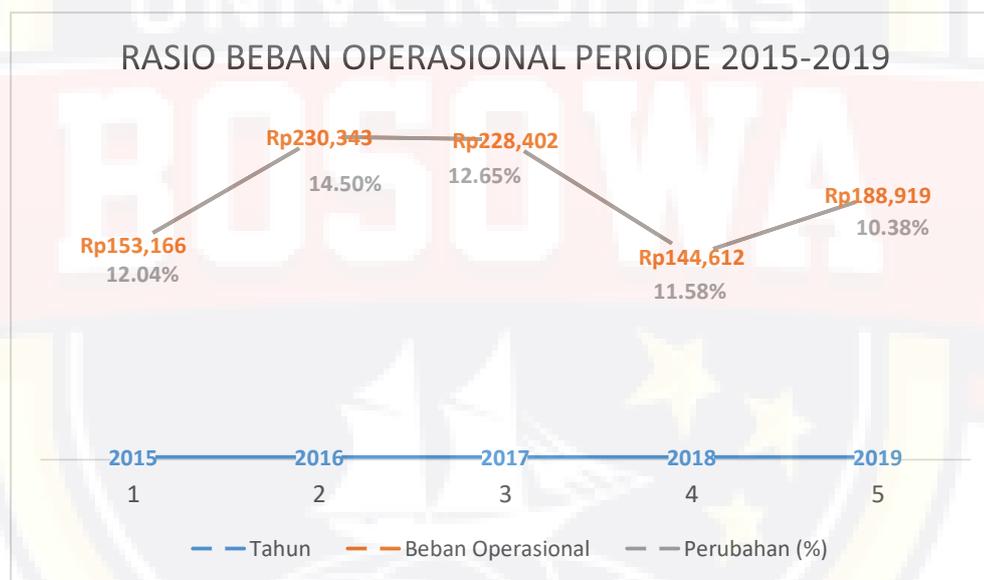
Nett Premi : Rp1.820.571.000.000

$$\begin{aligned}\text{Rasio Beban Operasional} &= \frac{188.919.000.000}{1.820.571.000.000} \times 100\% \\ &= 10,38\%\end{aligned}$$

Tabel 4.3

## Rasio Beban Operasional Periode 2015-2019

No.	Tahun	Beban Operasional	Perubahan (%)
1	2015	Rp153.166.000.000	12,04%
2	2016	Rp230.343.000.000	14,50%
3	2017	Rp228.402.000.000	12,65%
4	2018	Rp144.612.000.000	11,58%
5	2019	Rp 188.919.000.000	10,38%



### 3. Rasio Profitabilitas.

Profitabilitas Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan

laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

a. Menghitung *Return On Assets* (ROA).

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Adapun rumus dan perhitungan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

- *Return On Assets* Tahun 2015 – 2019.

- *Return On Assets* Tahun 2015

Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 625.354.000.000,- sedangkan pada tahun 2015 total Aset adalah sebesar Rp. 11.642.993.000.000,- jadi, *Return On Assets* pada tahun 2015 adalah :

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.625.354.000.000,00}}{\text{Rp.11.642.993.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 5,37\% \end{aligned}$$

- *Return On Assets* Tahun 2016

Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 692.045.000.000,- sedangkan pada tahun 2016 total Aset adalah sebesar Rp. 13.408.418.000.000,- jadi, *Return On Assets* pada tahun 2016 adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Assets} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.692.045.000.000,00}}{\text{Rp.13.408.418.000.000,00}} \times 100\% \\
 &= 5,16\%
 \end{aligned}$$

- *Return On Assets* Tahun 2017

Laba bersih yang diperoleh pada tahun tahu 2017 adalah sebesar Rp.801.846.000.000,- sedangkan pada tahun 2017 total Aset adalah sebesar Rp.14.678.143.000.000,- jadi, *Return On Assets* pada tahun 2017 adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Assets} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.801.846.000.000,00}}{\text{Rp.14.678.143.000.000,00}} \times 100\% \\
 &= 5,46\%
 \end{aligned}$$

- *Return On Assets* Tahun 2018

Laba bersih yang diperoleh pada tahun tahu 2018 adalah sebesar Rp.397.543.000.000,- sedangkan pada tahun 2018 total Aset adalah sebesar Rp.16.240.997.000.000,- jadi, *Return On Assets* pada tahun 2018 adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Assets} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.397.543.000.000,00}}{\text{Rp.16.240.997.000.000,00}} \times 100\% \\
 &= 2,44\%
 \end{aligned}$$

- *Return On Assets* Tahun 2019

Laba bersih yang diperoleh pada tahun tahu 2019 adalah sebesar Rp.301.245.000.000,- sedangkan pada tahun 2019 total Aset adalah

sebesar Rp.19.122.829.000.000,- jadi, *Return On Assets* pada tahun 2019 adalah :

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.198.911.000.000,00}}{\text{Rp.16.770.270.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 1,58\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.4**

**Return On Assets (ROA)**

No.	Tahun	ROA	
		Real (%)	Naik/Turun
1.	2015	5,37%	-
2.	2016	5,16%	0,21% (↓)
3.	2017	5,46%	0,31% (↑)
4.	2018	2,44%	3,02% (↓)
5.	2019	1,58%	0,86% (↓)
<b>Rata-rata</b>		<b>4,00%</b>	-

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) selama lima tahun yaitu tahun 2015 sampai 2019 PT Jamkrindo mengalami fluktuasi (penurunan dan peningkatan) setiap tahunnya. Dari total aset yang digunakan oleh perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 20,01%, nilai tertinggi dicapai pada tahun 2017 sebesar 5,46% dan nilai terendah dicapai pada tahun 2019 sebesar 1,58%. Namun *Return On Assets* (ROA) selama tahun 2015 sampai dengan 2019 lebih besar dari standar rata-rata industri yang ditetapkan sebesar 20% maka rasio yang dicapai PT Jamkrindo menunjukkan kondisi perusahaan CUKUP.

b. Menghitung *Return On Equity* (ROE)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Adapun rumus dan perhitungan *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

- *Return On Equity* Tahun 2015 – 2019.

- *Return On Equity* Tahun 2015

Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2015 adalah sebesar Rp.625.354.000.000,- sedangkan pada tahun 2015 total Aset adalah sebesar Rp.9.476.201.000.000,- jadi, *Return On Equity* pada tahun 2015 adalah :

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.625.354.000.000,00}}{\text{Rp.9.476.201.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 6,60\% \end{aligned}$$

- *Return On Equity* Tahun 2016

Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2016 adalah sebesar Rp.692.045.000.000,- sedangkan pada tahun 2016 total Aset adalah sebesar Rp.10.299.569.000.000,- jadi, *Return On Equity* pada tahun 2016 adalah :

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.692.045.000.000,00}}{\text{Rp.10.299.569.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 6,72\% \end{aligned}$$

- *Return On Equity* Tahun 2017

Laba bersih yang diperoleh pada tahun tahu 2017 adalah sebesar Rp.801.846.000.000,- sedangkan pada tahun 2017 total Aset adalah sebesar Rp.11.123.875.000.000,- jadi, *Return On Equity* pada tahun 2017 adalah :

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.801.846.000.000,00}}{\text{Rp.11.123.875.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 7,21\% \end{aligned}$$

- *Return On Equity* Tahun 2018

Laba bersih yang diperoleh pada tahun tahu 2018 adalah sebesar Rp.397.543.000.000,- sedangkan pada tahun 2018 total Aset adalah sebesar Rp.11.295.680.000.000,- jadi, *Return On Equity* pada tahun 2018 adalah :

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.397.543.000.000,00}}{\text{Rp.11.295.680.000.000,00}} \times 100\% \\ &= 3,52\% \end{aligned}$$

- *Return On Equity* Tahun 2019

Laba bersih yang diperoleh pada tahun tahu 2019 adalah sebesar Rp.301.245.000.000,- sedangkan pada tahun 2019 total Aset adalah sebesar Rp.11.953.869.000.000,- jadi, *Return On Equity* pada tahun 2019 adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.301.245.000.000,00}}{\text{Rp.11.953.869.000.000,00}} \times 100\% \\
 &= 2,52\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.5**  
**Return On Equity (ROE)**

No.	Tahun	ROE	
		Real (%)	Naik/Turun
1.	2015	6,60%	-
2.	2016	6,72%	0,12% (↑)
3.	2017	7,21%	0,49% (↑)
4.	2018	3,52%	3,69% (↓)
5.	2019	2,52%	1,00% (↓)
<b>Rata-rata</b>		<b>5,31%</b>	-

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) selama lima tahun yaitu tahun 2015 sampai 2019 PT Jamkrindo mengalami fluktuasi (penurunan dan peningkatan) setiap tahunnya. Dari total ekuitas yang digunakan oleh perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 26,57%, nilai tertinggi dicapai pada tahun 2017 sebesar 7,21% dan nilai terendah dicapai pada tahun 2019 sebesar 2,52%. Namun *Return On Equity* (ROE) selama tahun 2015 sampai dengan 2019 lebih besar dari standar rata-rata industri yang ditetapkan sebesar 25% maka rasio yang dicapai PT Jamkrindo menunjukkan kondisi perusahaan CUKUP.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Beban Klaim Terhadap Profitabilitas

Tabel 4.6

#### Pengaruh Beban Klaim Terhadap Profitabilitas

No.	Tahun	Perubahan		
		Beban Klaim	Profitabilitas	
			ROA	ROE
1	2015	72,22%	5,37% (-)	6,60% (-)
2	2016	54,87%	5,16% (↓)	6,72% (↑)
3	2017	55,63%	5,46% (↑)	7,21% (↓)
4	2018	95,70%	2,44% (↓)	3,52% (↓)
5	2019	95,46%	1,58% (↓)	2,52% (↓)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio beban klaim dan rasio profitabilitas pada tabel 4.7 menunjukkan pada tahun 2015 beban klaim PT Jamkrindo senilai 72,22% dengan jumlah beban klaim sebanyak 72,22% PT Jamkrindo memperoleh ROA sebanyak 5,37% dan ROE sebanyak 6,60%. Pada tahun 2016 PT Jamkrindo memiliki jumlah beban klaim sebanyak 54,87% hal ini menunjukkan dalam waktu setahun PT Jamkrindo mengalami penurunan jumlah beban klaim sebanyak 17,35% dengan adanya penurunan beban klaim ditahun 2016 tersebut PT Jamkrindo menghasilkan ROA sebanyak 5,16% dan ROE sebanyak 6,72% dibandingkan dengan tahun sebelumnya ROA PT Jamkrindo mengalami penurunan sebanyak 1,44% dan ROE mengalami kenaikan 0,12%. Pada tahun 2017 PT Jamkrindo memiliki jumlah klaim sebanyak 55,63% mengalami kenaikan sebanyak 0,76% dari tahun sebelumnya dengan jumlah klaim sebanyak 55,63% PT Jamkrindo memperoleh ROA sebanyak 5,46% dan ROE sebanyak 7,21% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya ditahun 2017 walaupun jumlah klaim meningkat ROA ROE yang dihasilkan juga mengalami peningkatan

ROA sebanyak 0,3% dan ROE 0,49%. Ditahun 2018 PT Jamkrindo memiliki beban klaim sebanyak 95,70% yang mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya sebanyak 40,07% dengan beban klaim sebanyak itu PT Jamkrindo menghasilkan ROA sebanyak 2,44% dan ROE 3,52% ditahun 2017 ROA mengalami penurunan sebanyak 3,02% dan ROE mengalami penurunan sebanyak 3,69%. Ditahun 2019 PT Jamkrindo memiliki beban klaim sebanyak 95,46% yang mengalami penurunan pada tahun sebelumnya sebanyak 0,24% dengan beban klaim sebanyak itu PT Jamkrindo menghasilkan ROA sebanyak 1,58% dan ROE 2,52% ditahun 2019 ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak 0,86% dan ROE mengalami penurunan sebanyak 1%. Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui pengaruh rasio beban klaim negatif dan signifikan terhadap ROA ROE. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra, 2015) (Yusuf Phd & Dansu, 2014) (Mazviona, Dube, & Sakahuhwa, 2017) (Marwansyah & Utami, 2017) (Fadlin R.P & Fitriati, 2013) (Akotey, Sackey, & Amoah, 2012) (Abdeljawad & Dwaikat, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio beban klaim menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban klaim melalui pendapatan premi, hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya rasio beban klaim akan meningkatkan kepercayaan penerima jaminan dan berdampak terhadap pendapatan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan hal ini sesuai dengan teori yang diteliti kembali oleh (Mazviona, Dube, & Sakahuhwa, 2017), semakin tinggi klaim yang dibayarkan akan membuat semakin baik performa perusahaan penjaminan oleh nasabah. Penelitian menguatkan teori dimana rasio beban klaim berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap ROA ROE (Mazviona, Dube, & Sakahuhwa, 2017). Apabila dicermati lebih lanjut terhadap data yang mempengaruhi rasio beban klaim, besarnya selisih pendapatan premi bruto dengan pendapatan premi bersih jika dibandingkan dari tahun sebelumnya cenderung mempengaruhi besarnya profitabilitas terutama laba bersih. Besarnya selisih pendapatan premi tersebut disebabkan salah satunya adalah mekanisme kebijakan rewriting. Rasio beban klaim dapat diartikan pengalaman perusahaan dalam mengelola risiko yang telah terjadi serta kualitas bisnis dalam hal menutup klaim. Klaim tinggi yang relatif besar akan mengancam kondisi keuangan perusahaan dan dengan demikian meningkatkan risiko bagi perusahaan. Manajemen risiko yang buruk seperti penentuan risiko underwriting, penentuan harga, pemilihan reasuransi dan pemilihan instrumen investasi dapat mengancam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mengurangi minat investor dalam menginvestasikan modal dan juga berpotensi akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Karena hasil di atas rasio beban klaim memiliki efek negatif yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya rasio beban klaim memberikan informasi tentang underwriting yang buruk dan penerimaan penutupan risiko, sehingga untuk menjaga keuangan perusahaan tetap sehat diperlukan manajemen risiko yang baik.

### 4.3.2 Pengaruh Beban Operasional Terhadap Profitabilitas.

Tabel 4.7

Pengaruh Beban Operasional Terhadap Profitabilitas				
No.	Tahun	Perubahan		
		Beban Operasional	Profitabilitas	
			ROA	ROE
1	2015	12,04%	5,37%	6,60%
2	2016	14,50%	5,16%	6,72%
3	2017	12,65%	5,46%	7,21%
4	2018	11,58%	2,44%	3,52%
5	2019	10,38%	1,58%	2,52%

Berdasarkan hasil perhitungan rasio beban operasional dan rasio profitabilitas pada tabel 4.8 menunjukkan pada tahun 2015 beban operasional PT Jamkrindo senilai 12,04% dengan beban operasional sebanyak 12,04% PT Jamkrindo memperoleh ROA sebanyak 5,37% dan ROE sebanyak 6,60%. Pada tahun 2016 PT Jamkrindo memiliki beban operasional sebanyak 14,50% hal ini menunjukkan dalam waktu setahun PT Jamkrindo mengalami kenaikan beban operasional sebanyak 2,46% dengan adanya kenaikan beban operasional ditahun 2016 tersebut PT Jamkrindo menghasilkan ROA sebanyak 5,16% dan ROE sebanyak 6,72% dibandingkan dengan tahun sebelumnya ROA PT Jamkrindo mengalami penurunan sebanyak 1,44% dan ROE mengalami kenaikan 0,12%. Pada tahun 2017 PT Jamkrindo memiliki beban operasional sebanyak 12,65% mengalami penurunan sebanyak 1,85% dari tahun sebelumnya dengan beban operasional sebanyak 12,65% PT Jamkrindo memperoleh ROA sebanyak 5,46% dan ROE sebanyak 7,21% dihasilkan juga mengalami peningkatan ROA sebanyak 0,3% dan ROE 0,49%. Ditahun 2018 PT Jamkrindo memiliki beban operasional sebanyak 11,58% yang mengalami penurunan pada tahun sebelumnya sebanyak

1,07% dengan beban operasional yang mengalami penurunan itu PT Jamkrindo menghasilkan ROA sebanyak 2,44% dan ROE 3,52% ditahun 2018 ROA mengalami penurunan sebanyak 3,02% dan ROE mengalami penurunan sebanyak 3,69%. Ditahun 2019 PT Jamkrindo memiliki beban operasional sebanyak 10,38% yang mengalami penurunan pada tahun sebelumnya sebanyak 1,2% dengan beban operasional itu PT Jamkrindo menghasilkan ROA sebanyak 1,58% dan ROE 2,52% ditahun 2019 ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak 0,86% dan ROE mengalami penurunan sebanyak 1%. Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui pengaruh rasio beban operasional negatif dan signifikan terhadap ROA ROE. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mazviona, Dube, & Sakahuhwa, 2017) dan menguatkan teori dimana beban operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA ROE (Mazviona, Dube, & Sakahuhwa, 2017). Pengeluaran untuk biaya operasional manajemen secara signifikan mempengaruhi profitabilitas, meningkatnya biaya operasional manajemen apabila tidak diikuti oleh meningkatnya pendapatan premi bersih akan menyebabkan kecenderungan menurunnya profitabilitas. Sehingga selain komponen biaya operasional dimana kebijakan manajemen dalam mengelola biaya operasinya, kebijakan manajemen dalam proses dalam mengelola risiko dan kebijakan investasi untuk emndapatkan laba menjadi komponen yang mempengaruhi langsung rasio beban operasional. Berdasarkan Tabel 4.8 juga diketahui rasio operasional memiliki pengaruh signifikan terbesar terhadap profitabilitas perusahaan. Dari data yang diolah diketahui mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan). Fluktuasi ini dikarenakan keinginan perusahaan

untuk menerapkan rencana usaha memerlukan biaya operasional yang berbeda tiap tahunnya, dan hal ini tercermin juga dari pendapatan premi kotor yang juga meningkat dan menurun setiap tahunnya. Biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan berdampak langsung dalam perolehan premi kotor usaha.

### 4.3.3 Pengaruh Beban Klaim dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas.

Tabel 4.8

#### Pengaruh Beban Klaim dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas

Tahun	Beban Klaim	Beban Operasional	Profitabilitas	
			ROA	ROE
2015	72,22% (-)	12,04% (-)	5,37% (-)	6,60% (-)
2016	54,87% (↓)	14,50% (↑)	5,16% (↓)	6,72% (↑)
2017	55,63% (↑)	12,65% (↓)	5,46% (↑)	7,21% (↑)
2018	95,70% (↑)	11,58% (↓)	2,44% (↓)	3,52% (↓)
2019	95,46% (↓)	10,38% (↓)	1,58% (↓)	2,52% (↓)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio beban klaim dan rasio beban operasional pada tabel 4.9 didapatkan hasil bahwa kedua rasio beban tersebut mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan) setiap tahunnya dari tahun 2015-2019. Sehingga kedua beban tersebut tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap profitabilitas perusahaan yang dimana ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan misalnya imbal jasa penjaminan, subrogasi dan pendapatan investasi.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penelitian yang berjudul “Pengaruh Beban Klaim dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas PT Jamkrindo” maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (Beban Klaim Dan Beban Operasional) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada PT Jamkrindo, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan hipotesis yang muncul terjawab sempurna yakni antara lain:

1. Rasio Beban Klaim selama lima tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019 PT Jamkrindo mengalami fluktuasi (penurunan dan peningkatan) yang berdampak pada tingkat profit perusahaan yang ikut fluktuasi sesuai dengan naik turunnya tingkat rasio beban klaim setiap tahunnya dimana nilai tertinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar 95,70% dengan nilai ROA 2,44% dan ROE 3,52% dan nilai terendah dicapai pada tahun 2016 sebesar 54,87% dengan nilai ROA 5,16% dan ROE 7,21% hal ini menunjukkan bahwa beban klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Rasio Beban Operasional selama lima tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019 PT Jamkrindo mengalami fluktuasi (penurunan dan peningkatan) yang berdampak pada tingkat profit perusahaan yang ikut fluktuasi sesuai dengan naik turunnya tingkat rasio beban operasional

setiap tahunnya dimana nilai tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebesar 14,50% dengan nilai ROA 5,16% dan ROE 6,72% dan nilai terendah dicapai pada tahun 2019 sebesar 10,38% dengan nilai ROA 1,58% dan ROE 2,52% hal ini menunjukkan bahwa beban klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Keseluruhan variabel X (beban klaim dan beban operasional) terhadap variabel Y (profitabilitas) secara keseluruhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sebagai variabel (Y) yang dimana selama tahun 2015 sampai 2019 Rasio Beban Klaim dan beban operasional PT Jamkrindo mengalami fluktuasi (penurunan dan peningkatan) yang berdampak pada tingkat profit perusahaan yang ikut fluktuasi sesuai dengan naik turunnya tingkat rasio beban klaim dan beban operasional.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini dengan hasil tidak adanya pengaruh positif dan signifikan selama kurung waktu Tahun 2015 – 2019, tetapi diharapkan beban klaim dan beban operasional tetap di kontrol karena kembali lagi tergantung pada volume masing-masing variabel yang di keluarkan dalam kurung waktu 1 Tahun periode.
2. Dalam pencapaian tingkat profitabilitas yang diharapkan perusahaan harus menjaga kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana yang terkumpul pada berbagai pos investasi yang lebih menguntungkan.
3. Perusahaan di harapkan menjaga dan terus berupaya untuk meningkatkan investasinya agar laba yang diperoleh akan terus meningkat. Ini bertujuan untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang.
4. Pada penelitian ini diharapkan nasabah asuransi untuk lebih cermat dalam memilih asuransi dan memastikan keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menjelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Putra, I. D. (2015). *The Influence Growth Of Income, Assets, Ratio of Claim and Risk Based Capital on the Profitability of Life Insurance Companies in Indonesia*. *International Journal of Business and Commerce* Vol. 6, No.09.
- Imanda, Putri. 2017. *Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian syariah di Indonesia*.
- Angga Firmansyah, P. H (2020). *Pengaruh Rasio Beban Klaim, Rasio Beban Operasional dan Rasio Retensi Terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- David Wijaya, (2017). *“Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya”*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Dadang Prasetyo Jatmiko. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta. Erlangga.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bahsan M., *Hukum Jaminan dan Jaminan Kredit Perbankan Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Zainuddin, Rozaimah, Mahdzan, Nurul Shahnaz A., Leong, Ea Shan (2018). *Firm Specific Internal Determination of Profitability Performance: An Exploratory Study of Selected Life Insurance Firm in Asia*. *Journal of Business Studies*, 2-17.
- Chairumathi, B. (2012). *On The Determinants of Profitability of Indian Life Insurer: An Empirical Study*. *Proceeding of Word Congress on Engineering*, Vol 1. (ISBN: 978-988-19251-3-8).
- Mehari, D. & Aemiro, T. (2013). *Firm Specific Factor that Determine Insurance Companies' Performance in Ethiopia*. *European Scientific Journal*, Vol. 9 No. 10.

- Ana-Maria, B. dan Ghiorghe, B. (2014). *The Determinant of Financial Performance in The Romanian Insurance Market. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 4 No.1, pp.299-308.
- Mazviona, B. W., Dube, M., & Sakahuhwa, T. (2017). *An Analysis Of Factors Affecting The Performance Of Insurance Companies In Zimbabwe. Journal Of Finance And Investment*.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN
- Suwardjono, 2003 “*Akuntansi Pengantar*”. Yogyakarta : BPFE.
- Bambang, Riyanto. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Hery , 2013 . *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta . Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia
- Horrison, Walter T., Dkk. 2011. *Akuntansi Keuangan Internasional Financial Reporting Standards-IFRS*, Edisi ke Delepan, Jilid 2. Erlangga: Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andhayani, Rurie dan Dr. Norita. 2012. *Analisis Pengaruh Solvabilitas Dan Underwriting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Kerugian (Studi Pada Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)*. Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University.
- Mwangi, PhD, M., & Murigu, MSc Finance, J. W. (2015). *The Determinans Of Financial Performance in General Insurance Companies in Kenya*. European Scientific Journal vol 11, 288-298.
- ames C. Van Horne dan John M.Wachowicz, Jr (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Quratul’ Ain Mubarakhah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Mamduh M. Hanafi Dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan, 2009 ), 57

Sartono, & Fatmawati. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

[https://www.jamkrindo.co.id/dokumen/laporan\\_keuangan\\_periode Tahun 2015-2019](https://www.jamkrindo.co.id/dokumen/laporan_keuangan_periode_Tahun_2015-2019)



The logo of Universitas Bosowa is a shield-shaped emblem. At the top, it features a graduation cap and a quill pen. Below this, the word "UNIVERSITAS" is written in a dark banner. A large, stylized banner across the middle contains the word "BOSOWA" in white, bold, sans-serif capital letters. The bottom section of the shield depicts a sailing ship on the left and three yellow stars on the right, all set against a background of a globe's grid lines.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**









**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA (PERUM JAMKRINDO)  
PER 31 DESEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018**  
(dalam Juta Rupiah)

ASEK	PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 31 DESEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 (Dalam Juta Rupiah)	
	31 Desember 2019 (Audited)	31 Desember 2018 (Audited)
	<b>LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>	<b>LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>
Kas dan Setoran Kas	8.150.307	8.150.307
Surat Berharga	4.666.678	4.124.057
Piutang Imbal Jasa Penjaminan	2.680.879	2.666.053
Piutang Penjaminan Utang	491.760	254.007
Piutaman Yang Dibebani	413	666
Piutang Lain-lain	216.078	164.591
Premi dan Fee Dibayar Dimuka	1.866.933	1.984.677
Beban Dibayar Dimuka	33.324	27.806
Aset Tetap	517.866	477.007
Aset Tidak Berwujud	40.141	137
Aset Pajak Tangguban	211.344	231.593
Aset Lain-lain	866.431	778.366
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>17.543.698</b>	<b>16.240.997</b>
	<b>LIABILITAS</b>	<b>LIABILITAS</b>
Utang Utang	14.127	14.127
Utang Pajak	21.438	21.438
Utang Penjaminan Utang	250.113	250.113
Penjaminan yang Dianggarkan	4.441.118	4.441.118
Utang Lain-lain	445.472	450.660
Liabilitas tabanan Piutang Kerja	26.748	19.897
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>5.999.811</b>	<b>4.945.317</b>
	<b>EKUITAS</b>	<b>EKUITAS</b>
Penyerta Modal Pemegang Saham	7.638.733	7.638.733
Cadangan-Cadangan	3.563.098	3.103.098
Komponen Ekuitas Lainnya	140.030	86.013
Hak Non Pengendalian	16	16
Saldo Laba	621.898	267.227
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>11.953.885</b>	<b>11.295.087</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>17.543.698</b>	<b>16.240.997</b>

URAIAN	PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA PERSERIKATAN LAGI RUGI KONSOLIDASIAN (Dalam Juta Rupiah)	
	Desember 2019 (Audited)	Desember 2018 (Audited)
<b>PENDAPATAN PENJAMINAN</b>		
Imbal Jasa Penjaminan Bersih	2.529.254	1.741.007
Imbal Jasa Penjaminan Bersih	2.104.122	1.248.519
<b>BEBAN KAJI SUBROGASI</b>		
Subrogasi	(1.414.337)	(1.158.032)
Subrogasi	504.886	471.259
<b>PENJAMINAN BERSIH</b>	<b>719.203</b>	<b>654.236</b>
<b>PENDAPATAN INVESTASI</b>	<b>793.810</b>	<b>694.198</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		
Jumlah Beban Usaha	899.813	893.236
<b>BEBAN LANJUT BERSIH</b>	<b>(2.484)</b>	<b>(8.829)</b>
<b>JABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>716.519</b>	<b>650.205</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
Beban Pajak Penghasilan	(119.260)	(119.260)
<b>JABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>597.259</b>	<b>530.945</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA</b>		
Pendapatan Komprehensif Lainnya	99.820	(138.877)
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>697.079</b>	<b>392.068</b>

**PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA**  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PER 31 DESEMBER 2019 DAN 2018 (Audited)

with Audit by Kantor Akuntan Publik Berbasis Grac Komersial (KAGK) Anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Anggota Ikatan Akuntan Internasional (IAA) dengan inspeksi "Big 4" yang terdaftar dan "Big 4" yang terdaftar

Jakarta, 19 Februari 2020

**Wibisono**  
Direktur Utama

**Pratiwi**  
Direktur Utama

**idAA+**  
idAA+ Assurance

**PENGHARGAAN**

REPUTASI DAN PENGHARGAAN PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA

REPUTASI DAN PENGHARGAAN PERUSAHAAN UMUM JAMINAN KREDIT INDONESIA



## Lampiran 2. Dokumentasi



**BOSOWA**

